



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta Kode Pos 55281
Telp: 0274-548207, 550843 (Dekan), 0274-586168 psw. 238, 236, 275 (Hunting);
Fax.: 0274-548207, Website: <http://www.fbs-uny.org/>

SURAT PENUGASAN/IZIN

Nomor: 292/UN34.12/Sekdek/KP/2014

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menugaskan/memberikan izin kepada:

No.	Nama	NIP	Pangkat, Golongan
1.	Dra. Siti Mulyani, M.Hum.	19620729 198703 2 002	Pembina Tk.I, IV/b

Keperluan : sebagai Tenaga Pengajar/Widyaiswara untuk Menyampaikan Materi Diklat Bahasa Jawa bagi Guru Sekolah Dasar
Waktu : Rabu-Kamis, 4-5 Juni 2014
Tempat : Savita Inn
Jl. Palagan Tentara Pelajar Km 9 Kamdanan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman
Keterangan : Berdasarkan Surat dari Pemerintah Kabupaten Sleman Nomor: 893/0967/BKD tanggal 19 Mei 2014

Surat Penugasan/Izin ini diberikan untuk dipergunakan dan dilaksanakan sebaik-baiknya, dan setelah selesai agar melaporkan hasilnya.

Asli Surat Penugasan/Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Kepada yang berkepentingan kiranya maklum dan berkenan memberikan bantuan seperlunya.

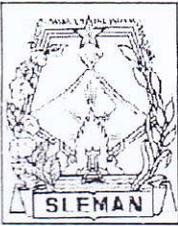
Yogyakarta, 2 Juni 2014

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

Tembusan Yth.:

1. Rektor UNY;
2. Kasubag Keuangan dan Akuntansi FBS UNY;
3. Kasubag Umper dan Kepegawaian FBS UNY;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY;
5. BPP FBS UNY.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH

Jl. Parasmya, Beran, Tridadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telepon (0274) 868309, 868405 Psw. 1331, 1332, 1333, 1334, 1335 Kode Pos 55511
Website : <http://bkd.slemankab.go.id> Email: bkd@slemankab.go.id

Sleman, 26-5-2014,

Nomor : 893/823/BKD.
Lampiran : 1 Buku
Perihal : Penyampaian Jadwal Diklat
Bahasa Jawa Bagi Guru SD
Tahun 2014.

Kepada :

Yth.

Siti Mulyani, M.Hum.

Dosen Fakultas Seni dan Budaya

Universitas Negeri Yogyakarta

di - YOGYAKARTA

Diberitahukan dengan hormat, bahwa Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Badan Kepegawaian Daerah akan menyelenggarakan Diklat Bahasa Jawa Bagi Guru SD yang dilaksanakan mulai tanggal 2 s.d 6 Juni 2014, bertempat di " SAVITA INN ", Jl. Palagan Tentara Pelajar, Kamdanen, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Telp.0274-4533533

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon bantuannya untuk berkenan menyampaikan materi pelajaran pada diklat dimaksud. Mengenai waktunya sebagaimana jadwal terlampir.

Atas kesediaan dan perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



Kepala Badan Kepegawaian Daerah

Drs. Iswoyo Hadiwarno

Pembina Utama Muda; IV/c

NIP 19570308 198303 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

Jl. Parasamya, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Telepon (0274) 868405, Faximilie (0274) 868945, Kode Pos 55511

Nomor : 893/0967/BKD,
Lampiran : -
Perihal : Bantuan Pengajar Diklat
Bahasa Jawa Bagi Guru SD

Sleman, 19-5-2014,

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa Pemerintah Kabupaten Sleman tahun 2014 akan menyelenggarakan Diklat Bahasa Jawa Bagi Guru Sekolah Dasar yang akan diselenggarakan tanggal 2 s.d 6 Juni 2014 bertempat di Savita Inn Jl. Palagan Tentara Pelajar Km. 9 Kamdanen, Sariharjo, Ngaglik, Sleman.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon bantuan tenaga pengajar/widyaiswara untuk menyampaikan materi diklat seperti tersebut di bawah ini (jadwal terlampir) :

No	Pengajar	Materi/Mata Pelajaran	Jumlah JPL
1.	Prof. Dr. Suharti, M.Pd	Kurikulum, Buku Teks, dan Budaya Jawa	8
2.	Prof.Dr. Endang Nurhayati, M.Hum	Ketrampilan Berbahasa/Sastra dan Unggah-Ungguh	8
3.	Hesti Mulyani, M.Hum	Membaca dan Menulis Aksara Jawa	8
4.	Sri Harti Widyastuti, M.Hum	Media Pembelajaran	7
5.	Siti Mulyani, M.Hum	Metode Pembelajaran	7

Selanjutnya Pengajar yang ditugaskan agar menyusun materi/ bahan ajar diserahkan paling lambat hari Senin, 26 Mei 2014 via email: nyominyomi@yahoo.com.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

An. Bupati Sleman
Kepala Badan Kepegawaian Daerah
Drs. Iswoyo Hadiwarno
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19570308 198303 1 006



**JADWAL PELAJARAN
DIKLAT BAHASA JAWA BAGI GURU SD
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2014**

Senin, 2 Juni 2014

NO	PUKUL	JPL	ACARA / MATERI	PENGAJAR
1	3	4	5	6
1	07.15 – 07.30	-	Registrasi	
	07.30 – 09.00	2	Pengarahannya dilanjutkan dengan Pembukaan Diklat	Drs. Iswoyo Hadiwarno
	09.00 – 09.45	1	Pre Tes	
	09.45 – 10.00		Istirahat	
	10.00 – 11.30	8	Kurikulum, Buku Teks, dan Budaya Jawa	UNY
	11.30 – 13.00		Lanjutan	
	13.00 – 14.00		ISHOMA	
	14.00 – 15.30		Lanjutan	sda
	15.30 – 15.45		Istirahat	
	15.45 – 17.15		Lanjutan	sda
	17.15		Pulang	

Selasa, 3 Juni 2014

NO	PUKUL	JPL	ACARA / MATERI	PENGAJAR
1	3	4	5	6
3	07.30 – 09.00	8	Ketrampilan Berbahasa / Sastra Jawa dan Unggah ungguh	UNY
	09.00 – 09.15		Istirahat	
	09.15 – 10.45		Lanjutan	
	10.45 – 12.15		Lanjutan	
	12.15 – 13.15		ISHOMA	
	13.15 – 14.45		Lanjutan	sda
	14.45 – 15.15		Istirahat	
	15.15 – 16.45		Lanjutan	
	16.45		Pulang	

Rabu, 4 Juni 2014

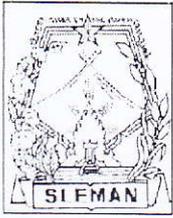
NO	PUKUL	JPL	ACARA / MATERI	PENGAJAR
1	3	4	5	6
2	07.30 – 09.45	8	Membaca dan Menulis Aksara Jawa	UNY
	09.45 – 10.00		Istirahat	
	10.00 – 12.15		Lanjutan	sda
	12.15 – 13.15		ISHOMA	
	13.15 – 14.45		Lanjutan	
	14.45 – 15.00		Istirahat	
	15.00 – 17.15	3	Media Pembelajaran	UNY
	17.15		Pulang	

Kamis, 5 Juni 2014

NO	PUKUL	JPL	ACARA / MATERI	PENGAJAR
1	3	4	5	6
2	07.30 – 09.00	4	(Lanjutan) Media Pembelajaran	UNY
	09.00 – 09.15		Istirahat	
	09.15 – 10.45		Lanjutan	
	10.45 – 12.15	7	Metode Pembelajaran	UNY
	12.15 – 13.15		ISHOMA	
	13.15 – 15.30		Lanjutan	
	15.30 – 15.45		Istirahat	
	15.45 – 17.15		Lanjutan	sda
	17.15		Pulang	

Jum'at, 6 Juni 2014

NO	PUKUL	JPL	ACARA / MATERI	PENGAJAR
1	3	4	5	6
2	07.30 – 09.00	2	Kebijakan Pendidikan	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
	09.00 – 09.15		Istirahat	
	09.15 – 10.00	1	Post test	
	10.00 – 11.30	4	Pendidikan Berkarakter dalam bahasa jawa	Dra. Warih Jatirahayu
	11.30 – 13.00		ISHOMA (Sholat Jum'at)	
	13.00 -13.45		Lanjutan	sda
	13.45 – 14.45	2	Evaluasi Penyelenggaraan/Pengajar	Panitia
	14.45 – 15.00		Istirahat	
	15.00 – 15.45		Penutupan	- Ka. BKD Sleman - Panitia Penyelenggara
	15.45		Pulang / Selamat Bekerja Kembali	



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH

Jalan Parasmya, Beran, Tridadi, Sleman, DIY
Telepon (0274) 868309, 868405 Psw. 1331, 1332, 1333, 1334, 1335 Kode Pos 55511
Website : <http://bkd.slemankab.go.id> Email: bkd@slemankab.go.id

SURAT KETERANGAN MENGAJAR

Nomor : 296 / 265 / BKD.

Kepala Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sleman, dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **Dra. Siti Mulyani, M.Hum.**
NIP : 19620729 198703 2 002
Pangkat/Golongan ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Lektor Kepala
Unit Kerja/Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

telah mengajar / menjadi nara sumber pada kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Bahasa Jawa Bagi Guru Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Sleman Tahun 2014, pada :

Hari/tanggal : Kamis, 5 Juni 2014
Tempat : Hotel&Resto " **Savita Inn** " Jl. Palagan Tentara Pelajar
Km.9, Kamdanen, Sariharjo, Ngaglik, Sleman
Mata Pelajaran : Metode Pembelajaran
Waktu : 7 (tujuh) Jam Pelajaran
Pukul : 10.45 – 17.15 WIB

Demikian Surat Keterangan Mengajar ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 6 - 6 - 2014 .

Kepala Badan Kepegawaian Daerah
Kabupaten Sleman



Drs. Iswoyo Hadiwarno
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19570308 198303 1 006

METODE PEMBELAJARAN BAHASA JAWA YANG PAKEM (AKTIF, KRAETIF DAN MENYENANGKAN)

Oleh
Siti Mulyani

A. Pendahuluan

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang diajarkan sebagai muatan lokal wajib untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur dari SD/MI sampai SLTA. Proses pembelajarannya diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, baik dalam situasi formal maupun non formal. Karakteristik peserta didik dari tingkat SD tentulah berbeda dengan karakteristik peserta didik dari tingkat di atasnya. Perbedaan tersebut membawa konsekuensi terhadap proses pembelajaran bahasa Jawa, di antaranya adalah arah pembelajaran bahasa Jawa.

Terkait dengan arah proses pembelajaran bahasa Jawa pada Kongres Bahasa Jawa V tanggal 27-30 November 2011 di Surabaya Sri Sultan Hamengku Buwana X memberikan anjuran yang sangat simpatik. Berikut anjuran tersebut; pembelajaran bahasa Jawa di SD/MI mengarah pada *seneng basa* 'senang berbahasa' di SMP/MTs mengarah pada *ngerti basa* 'mengerti berbahasa', di SLTA/ mengarah pada *mardi basa* 'mempelajari bahasa', dan di PT mengarah pada *ngudi basa* 'mengkaji bahasa'. Anjuran tersebut menunjukkan arah pembelajaran bahasa yang bergradatif dari tataran sekolah dasar sampai perguruan tinggi; yakni dari senang menjadi mengerti, dari mengerti bertekad mempelajari, dari mempelajari untuk mengkaji dan menemukan sesuatu dari bahasa Jawa. Dengan demikian, diharapkan bahasa Jawa berkembang dan lestari. Agar proses pembelajaran bahasa Jawa berhasil sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan hendaklah proses pembelajaran bahasa Jawa dapat menyenangkan.

Pembelajaran bahasa Jawa hendaklah dibuat mudah hal itu membuat peserta didik merasa senang, tidak berusaha untuk menghindari belajar bahasa Jawa dan membuat peserta didik termotivasi secara aktif untuk mempelajari lebih lanjut. Pembelajaran bahasa Jawa menjadi mudah dengan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan atau kebiasaan sehari-hari yang dikemas dalam kalimat-kalimat sederhana dan kosa kata yang dipergunakan kosa kata yang lugas. Sementra itu, untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Jawa aktif dapat diupayakan dengan melibatkan peserta didik secara fisik dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif seyogyanya pendidik memilih startegi, metode, dan teknik pembelajaran secara luwes yang disesuaikan dengan situasi kondisi proses pembelajaran yang dihadapinya.

B. Pembelajaran Bahasa Jawa

Pringgowidagdo (2002) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa merupakan usaha disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan (*about the language* atau *language usage*). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajar berusaha menguasai teori-teori kebahasaan dengan harapan nantinya dapat menerapkan teori-teori itu dalam pemakaian bahasa yang dipelajari secara praktis.

Dengan demikian pembelajaran bahasa Jawa merupakan usaha pendidik untuk membantu peserta didik menguasai kaidah-kaidah bahasa Jawa, dengan penguasaan kaidah bahasa Jawa yang dipelajari tersebut diharapkan peserta didik dapat mempergunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dalam segala situasi baik formal maupun informal dengan baik dan benar. Panduan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa sudah tertata berupa kurikulum yang di dalamnya termuat kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Kompetensi yang harus dimiliki peserta didik jika dikaitkan dengan aspek keterampilan berbahasa, dapat dipilah menjadi empat, yakni: (1) keterampilan menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keterampilan menyimak pada proses pembelajaran bahasa Jawa diarahkan pada kegiatan mendengarkan materi pembelajaran dapat berisi tentang adat istiadat, teknologi maupun seni dan agama

guna memahami nilai-nilai budi pekerti yang terkandung di dalamnya yang selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya keterampilan berbicara melatih peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain dalam berbagai situasi dan kondisi dengan mempergunakan bahasa Jawa sesuai dengan unggah-ungguh. Dengan diasahnya keterampilan membaca diharapkan peserta didik dapat memahami berbagai wacana untuk menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya baik dari wacana yang ditulis dalam aksara latin maupun aksara Jawa. Peserta didik diberi keterampilan menulis dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, dengan keterampilan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan pikiran atau perasaanya melalui verbal tulis.

Keseluruhan aspek dan kompetensi tersebut dalam proses pembelajarannya dapat diaplikasikan secara terpadu antara aspek menyimak dengan aspek yang lain misalnya berbicara ataupun menulis. Misalnya jika peserta didik dilatih untuk menyimak *tembang dolanan* untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat memahami isi tembang atau kandungan nilai dalam tembang dolanan diukur secara lisan atau menuliskan apa yang telah disimak.

Selain pembelajaran yang memperhatikan multiaspek, seharusnya pembelajaran bahasa Jawa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran. Untuk melatih keterampilan berbicara, dapat melatih siswa secara langsung berbicara kepada guru lain, atau pratik secara langsung bagaimana tata krama berjalan mendahului guru. Dengan demikian proses pembelajaran bahasa Jawa tidak harus di dalam kelas namun dapat dilaksanakan di luar kelas, dengan variasi suasana seperti ini akan menimbulkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Pembelajaran bahasa Jawa yang mempergunakan multi media dan multi metode secara tidak langsung dapat mewujudkan suatu proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Untuk memperkenalkan aksara Jawa guru bisa mempergunakan *wallchart* yang berisi *carakan*, *pasangan* dan *sandhangan swara*, *sadhangan panyigeging wanda*, kartu carakan dan kartu kalimat sederhana beraksara

Jawa. *Wallchart* digunakan untuk memperkenalkan wujud *carakan* dan cara membacanya, demikian juga tentang wujud dan penggunaan *pasangan, sandhangan* baik *sandhang swara* maupun *sandhangan panyigeging wanda*. Kartu carakan dimanfaatkan untuk melatih peserta didik menyusun kosa kata beraksara Jawa, sementara kartu kalimat sederhana beraksara Jawa dipergunakan untuk keterampilan membaca kalimat sederhana beraksara Jawa. Kompetensi yang terkait dengan aksara Jawa tersebut dapat dipergunakan metode yang bervariasi juga. Untuk pengenalan wujud dan cara membaca carakan dapat mempergunakann metode ceramah ataupun drill, untuk menyusun/ menulis kata dan membaca kalimat sederhana dapat mempergunakan model kooperatif yang bervariasi. Model pembelajaran kooperatif (kerjasama) seperti ini yang diharapkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Mulyani (2013) menyebutkan dalam pembelajaran model kelompok dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, kelompok-kelompok tersebut sebagai sebuah tim untuk bekerja menyelesaikan sebuah masalah, tugas, ataupun mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan teori motivasi, hasil pembelajaran atau struktur pencapaian tujuan pembelajaran saat pembelajar melakukan aktifitas dan itu merupakan motivasi dalam pembelajaran kooperatif. Struktur pencapaian tujuan kooperatif menciptakan suatu situasi bahwa tujuan pribadi dapat tercapai apabila kelompok itu berhasil mencapai tujuan. Pemakaian model pembelajaran kooperatif membantu pembelajar mencapai tujuan secara optimal dan mengembangkan keterampilan sosialnya, dalam hal ini pembelajar di samping mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi meningkat.

Model pembelajaran kooperatif ini memiliki karakteristik terurai berikut ini.

- a. Pembelajar dalam suatu kelompok bersifat hiterogen dan hendaklah beranggapan bahwa mereka “senasib sepenanggungan”
- b. Setiap pembelajar memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan pembelajar lain dalam kelompok untuk memahami/ menuntaskan materi yang dihadapinya.

- c. Pembelajar harus berpandangan bahwa semua anggota dalam kelompok memiliki tujuan yang sama.
- d. Pembelajar harus berbagi tugas dan tanggung jawab secara seimbang dalam kelompoknya.
- e. Setiap pembelajar diberi evaluasi atau penghargaan yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok.
- f. Pembelajar berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran
- g. Setiap pembelajar diminta bertanggungjawab secara individual materi yang diselesaikan dalam kelompok

C. Metode dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

Metode pembelajaran bahasa merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah dan cara yang dipergunakan pendidik untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan berbahasa seperti yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Pemilihan metode yang tepat ditentukan oleh berbagai aspek; diantaranya: kompetensi yang akan dicapai, karakteristik peserta didik, lingkungan tempat terjadinya proses pembelajaran, serta sarana prasarana yang ada yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar di antaranya terurai dalam urian berikut.

1. Metode Sosiodrama dan bermain peran

Penerapan metode sosiodrama dan bermain peran ini sesuai untuk materi yang terkait dengan masalah-masalah hubungan sosial, misalnya unggah-ungguh berbicara dengan orang yang lebih tua. Untuk menyampaikan materi ini pendidik membuat dialog percakapan berbahasa Jawa yang baik dan benar antara orang muda dengan orang yang lebih tua. Dalam menyampaikan naskah ini dibuat sebuah drama sederhana ada yang memerankan orang muda dan orang yang lebih tua. Peserta didik mengamati pemakaian bahasa dan sikap masing-masing pemeran drama tersebut

kemudian dibahas untuk menyimpulkan pemakaian bahasa Jawa dan sikap yang baik dan benar sewaktu berbicara dengan orang lain.

2. Metode Membaca Berantai

Metode ini dapat dipergunakan untuk kompetensi membaca wacana beraksara Latin maupun wacana beraksara Jawa. Pelaksanaan metode ini materi pembelajaran (wacana) dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Setiap bagian dibaca oleh satu kelompok dalam waktu yang ditentukan, pada waktu berikutnya bagian naskah dipertukarkan dengan kelompok lain untuk dibaca, begitu seterusnya sampai setiap kelompok membaca semua bagian wacana yang menjadi materi pembelajaran.

3. Metode Kerja Kelompok

Metode ini dapat dipergunakan untuk menyampaikan materi membaca wacana sederhana beraksara Jawa untuk dialih tuliskan dalam aksara latin, mencari isi geguritan/ tembang dolanan yang dibaca atau didengar, atau mencari isi cerita yang didengar. Pelaksanaannya kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok mengerjakan tanggungjawabnya, hasilnya bisa disampaikan secara lisan ataupun tertulis.

4. Metode Penemuan

Metode ini dapat dipergunakan untuk materi *paugeran*/ pedoman tembang macapat. Aplikasi metode ini dapat berupa guru menjelaskan *paugeran tembang macapat* tentang *guru gatra*, *guru wilangan*, dan *guru lagu* tembang macapat, selanjutnya guru memberikan wacana tembang macapat misalnya pucung selanjutnya peserta didik diharapkan menemukan *guru gatra*, *guru wilangan*, dan *guru lagu* dari tembang macapat yang diterimanya. Penerapan metode ini dapat bervariasi/ berkolaborasi dengan metode kerja kelompok (penemuan *paugeran* tembang pucung dilakukan dalam kelompok).

5. Metode Drill atau Pemberian Latihan

Metode ini sesuai dipergunakan untuk memberikan keterampilan berbicara dan membaca. Cara membaca carakan, kata/ kalimat/ wacana sederhana beraksara

Jawa, ataupun wacana kata/ kalimat/ wacana beraksara Latin dapat diberikan dengan mempergunakan metode drill/ pemberian latihan.

6. Metode Demonstrasi

Metode ini dapat dipergunakan untuk memberikan keterampilan menulis carakan dengan benar bisa untuk memberikan keterampilan melagukan tembang dolanan atau tembang macapat. Pelaksanaan metode ini pendidik memperagakan bagaiman cara menulis carakan yang benar, untuk keterampilan ini dapat dikolaborasikan dengan metode kerja kelompok dan metode kunjung karya. Penerapan kolaborasi metode tersebut adalah kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok memperhatikan cara menulis carakan yang diperagakan guru selanjutnya menulis kata/ kalimat yang ditentukan langkah akhir hasil pekerjaan kelompok dilihat/ dikunjungi kelompok lain.

7. Metode Pemberian Tugas

Metode ini diaplikasikan dengan guru memberikan tugas kepada peserta didik bisa secara individual maupun secara kelompok. Setelah selesai mengerjakan tugas peserta didik melaporkan hasilnya, pelaporan dapat dilakukan seara lisan maupun tertulis. Metode ini dapat dikolaborasikan dengan metode-metode yang lain, misalnya dengan metode kerja kelompok.

8. Metode Brainstorming

Metode ini baik dipergunakan untuk melatih keterampilan berbicara, khususnya pada tingkat awal. Dengan metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran yang terkait dengan materi pembelajaran. Dari pendapat-pendapat peserta didik tersebut dibuat simpulan.

D. Penutup

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan usaha pendidik untuk membantu peserta didik menguasai kaidah-kaidah bahasa Jawa, dengan penguasaan kaidah bahasa Jawa yang dipelajari tersebut diharapkan peserta didik dapat mempergunakan

bahasa Jawa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dalam segala situasi baik formal maupun informal dengan baik dan benar.

Arah pembelajaran bahasa hendaknya gradatif dari tataran sekolah dasar sampai perguruan tinggi; yakni dari senang menjadi mengerti, dari mengerti bertekad mempelajari, dari mempelajari untuk mengkaji dan menemukan sesuatu dari bahasa Jawa dengan demikian diharapkan bahasa Jawa berkembang dan lestari dengan proses pembelajaran bahasa Jawa dapat menyenangkan.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan seyogyanya pendidik memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran secara luwes yang disesuaikan dengan situasi kondisi proses pembelajaran yang dihadapinya.

Daftar Pustaka

- Dinas Pendidikan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. 2006. Kurikulum Muatan Lokal Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa, sastra, dan Budaya Jawa. Yogyakarta
- Mulyani, Siti. 2013. *Model Pembelajaran PAIKEM*. Makalah Diklat Bahasa Jawa Bagi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Sleman
- Pringgowidagda, Suwarna, 2002. **Strategi Penguasaan Berbahasa**. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Saripuddin, Udin. 1994. **Model-model Pembelajaran**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Soekanto, Toeti. 1994. **Teori Belajar**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suparman, Atwi. 1994. **Desain Instruksional**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Pembelajaran Aktif di Sekolah dan Kunjungan Sekolah: TOT Nasional. Expansi 2010 Pembelajaran Aktif untuk Perguruan Tinggi (ALFHE)
- Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi: TOT Nasional. Expansi 2010 Pembelajaran Aktif untuk Perguruan Tinggi (ALFHE)